

Implementasi Media Digital Myon terhadap Kemampuan Literasi, Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas IV SD XYZ Jakarta

Henny Rouly Elizabeth Sitorus*

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten, Indonesia

Email: Henny.elizabeths@gmail.com

Abstrak

Kemampuan literasi merupakan keterampilan yang sangat penting bagi seorang siswa di Abad 21 ini, bagaimana siswa dapat memproses pembelajaran itu sendiri sangat tergantung dari keterampilan literasi tersebut. Namun beberapa penelitian menunjukkan adanya penurunan kegiatan literasi kepada anak. Dengan pesatnya perkembangan media digital dan tingginya penggunaan gadget pada anak-anak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi minat baca dan hasil belajar Bahasa Inggris mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media digital myON terhadap kemampuan literasi, minat baca dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Desain pre-experimental digunakan untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media digital myON, dan mixed-method diikuti dengan explanatory sequential. Populasi penelitian adalah Kelas IV SD. Sampel penelitian sebanyak 48 siswa. Instrumen penelitian berupa lembar kerja kemampuan literasi dan untuk melihat perbedaan pretest dan posttest dilakukan uji N-Gain dengan hasil analisis $g \leq 0.3$ menunjukkan peningkatan rendah. Instrumen berupa kuesioner diberikan untuk melihat pengaruh penggunaan media myON terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Inggris menggunakan analisis regresi linear sederhana dan hasil analisis kedua variabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari penggunaan myON terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

Kata kunci: Media Digital, Kemampuan Literasi, Minat Baca, Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Abstract

Literacy skills are crucial for students in the 21st century, as a student's ability to self-process learning greatly depends on these literacy skills. However, some studies indicate a decline in literacy activities among them. With the rapid development of the digital media and the high use of gadgets among schoolchildren, it is expected that these gadgets can enhance their literacy skills, reading interests, and English learning outcomes. This research aims to determine the effect of using the myON digital media on the students' literacy skills, reading interests, and English learning outcomes. A pre-experimental design was employed to observe the differences before and after the use of the myON digital media, followed by a mixed-method design with an explanatory sequential approach. The research population consisted of 48 Grade IV students. The research instruments included literacy skills worksheets to observe the differences between the pretest and posttest, an N-Gain test was conducted, with the analysis showing an increase classified as low ($g \leq 0.3$). A questionnaire was used to assess the impacts of the myON media on their reading interests and English learning outcomes. A simple linear regression analysis was

How to cite:	Henny Rouly Elizabeth Sitorus (2024) Implementasi Media Digital Myon terhadap Kemampuan Literasi, Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas Iv SD XYZ Jakarta, (5) 2
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

applied, and the results have indicated a significant value > 0.05 for both variables, stating that there has been no significant influence from using myON on the students' reading interests and English learning outcomes.

Keywords: *Digital Media, Literacy Skills, Reading Interests, English Learning Outcomes.*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial sebagai salah satu pintu gerbang utama bagi anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (Kusumawati, 2022b). Masa ini dianggap sebagai masa emas yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk membentuk pondasi yang kuat. Anak-anak perlu diberikan rangsangan yang sesuai agar dapat belajar dan mengembangkan potensi diri dengan optimal. Pendidikan abad ke-21 ditujukan untuk menciptakan generasi muda yang memiliki empat keterampilan utama, yaitu kompetensi refleksi, kapasitas profesional, keterampilan praktis, dan kesiapan untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya.

Keterampilan membaca dan menulis siswa berkaitan erat dengan persyaratan keempat keterampilan ini. Menurut Relinda (2017, 1) *reading is the heart of education*, yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki kebiasaan membaca mengalami memiliki wawasan yang luas dan lebih maju dalam pendidikan. Dalam hal pendidikan, proses membaca melibatkan ekstraksi informasi dari teks atau penerapan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca, dan perannya sangat signifikan dalam membentuk pengertian (Kosilah, Neeke, Akbar, & Riniati, 2022). Membaca melibatkan suatu strategi bagi pembaca untuk menghasilkan pemahaman dengan mentransformasi teks menjadi pengetahuan.

Proses membaca dapat dianggap sebagai suatu kegiatan interaktif, karena tingkat keterlibatan pembaca tergantung pada konteksnya. Individu yang dapat menikmati membaca teks yang bermanfaat cenderung menetapkan tujuan khusus saat membaca, yang memungkinkan interaksi yang efektif antara pembaca dan teks (Kusumawati, 2022a). Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, definisi literasi juga mengalami perkembangan lanjutan, yaitu literasi generasi kelima (Cholik, 2021). Sejalan dengan perkembangan ini, guru di sekolah perlu menyadari bahwa literasi adalah konsep yang terus berkembang dan akan berdampak pada penggunaan berbagai media digital di dalam kelas, sekolah, dan masyarakat (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2021).

Literasi membaca dan menulis adalah elemen pokok dalam proses pembelajaran di sekolah yang tidak dapat dipisahkan (Winata, 2020). Keterampilan ini membentuk dasar utama yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Untuk memudahkan pembelajaran kemampuan literasi lainnya, literasi membaca dan menulis dianggap sebagai keterampilan utama yang perlu dipelajari terlebih dahulu. Peningkatan kemampuan literasi tersebut sebaiknya dimulai sejak usia dini melalui peran orang tua dalam lingkungan keluarga.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2023, 1), dalam 10 tahun terakhir Indonesia mengalami penurunan angka penduduk buta huruf dari 7,56% pada tahun 2011 menjadi 3,96% pada tahun 2021 untuk kategori anak usia di bawah 15 tahun. Sedangkan

pada usia 15-44 tahun mengalami penurunan dari 2,31% pada tahun 2011 menjadi 0,73% pada tahun 2021. Begitupun pada kategori usia 45 tahun keatas mengalami penurunan lebih dari 50% yaitu dari 18,15% pada tahun 2011 menjadi 9,24% pada tahun 2021. Untuk melaksanakan kegiatan GLS, diperlukan suatu panduan membagi literasi menjadi tiga tahap, yaitu: pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran (Retnaningdyah, 2022).

Dengan melaksanakan program *Reading Time*, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif membaca, mengubah persepsi bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan menjadi suatu kesenangan, serta meningkatkan kemampuan membaca agar pemahaman terhadap pengetahuan dapat ditingkatkan (Fajrin dkk. 2017, 398).

Pembiasaan ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca. Minat baca siswa terus menjadi tantangan yang sering muncul dalam konteks pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehari-hari, mayoritas orang Indonesia cenderung lebih mendukung budaya lisan atau komunikasi verbal, sehingga kegiatan membaca tidak menjadi kebiasaan yang umum. Sebaliknya, di negara-negara maju, membaca telah menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari. Perlu diperhatikan bahwa membaca memiliki potensi untuk membantu individu mengakses informasi, memahami signifikansi dari berbagai informasi, memperkaya pengalaman, dan mempelajari berbagai pengetahuan.

Perkembangan zaman yang sangat cepat menuntut siswa untuk mempelajari bahasa Inggris agar dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan masyarakat, dan menerima kebiasaan dari luar. Menurut Husaina dkk (2022, 12), pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia lebih difokuskan pada keterampilan literasi. Dengan kata lain, membaca merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara umum.

Siswa dapat mengembangkan kemampuan pemahaman membaca karena membaca merupakan keterampilan kreatif, sebagaimana halnya belajar berpikir dan menulis secara efektif. Pemahaman adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan membaca. Kesuma dkk. (2021, 55) menyatakan bahwa pemahaman adalah proses seseorang memahami makna bahasa tertulis atau lisan.

Membaca juga merupakan salah satu cara bagi siswa untuk memperkaya kemampuan dan pengetahuannya. Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami konten bacaan selama proses membaca. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa global yang digunakan oleh hampir seluruh negara di dunia, baik dalam proses belajar mengajar, diplomasi, bisnis, dan berbagai bidang lainnya (Rao, 2019). Oleh karena itu, bahasa Inggris menjadi bahasa kedua yang wajib dikuasai setelah bahasa ibu kita, bahasa Indonesia. Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru di sekolah juga perlu memiliki penguasaan yang baik atas aspek-aspek bahasa Inggris.

Seiring dengan tingginya tuntutan untuk lancar berbahasa Inggris, semakin banyak sekolah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, dengan harapan siswa dapat lebih fasih dan menguasai bahasa global ini. Namun, kesenjangan antara tuntutan tersebut dengan kenyataan terlihat dari peringkat Indonesia yang hanya

berada di urutan ke-80 dari total 112 negara dalam kemampuan berbahasa Inggris (Rahma et al., 2021). Menurut Sudjana (1989) Hasil belajar pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur. Bentuk perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi secara positif.

Seiring dengan tingginya penggunaan media digital setelah pandemi, penelitian semakin menunjukkan bahwa media digital memiliki manfaat dalam pembelajaran, meningkatkan literasi, motivasi, dan hasil belajar Bahasa Inggris. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengadakan penelitian menggunakan media pembelajaran MyON untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan literasi, minat baca dan hasil belajar siswa SD Kelas IV di Sekolah XYZ Jakarta.

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Apakah terdapat perbedaan terhadap kemampuan literasi siswa SD Kelas IV di Sekolah XYZ setelah implementasi media digital myON? 2) Apakah terdapat pengaruh positif terhadap minat baca siswa SD Kelas IV di Sekolah XYZ setelah implementasi media digital myON? 3) Apakah terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan nilai hasil belajar Bahasa Inggris siswa SD Kelas IV di Sekolah XYZ setelah implementasi media digital myON?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui perbedaan terhadap kemampuan literasi siswa SD Kelas IV di Sekolah XYZ setelah penggunaan media digital myON. 2) Untuk mengetahui pengaruh positif terhadap minat baca siswa SD Kelas IV di Sekolah XYZ setelah penggunaan media digital myON. 3) Untuk mengetahui pengaruh positif terhadap nilai hasil belajar Bahasa Inggris siswa SD Kelas IV di Sekolah XYZ setelah penggunaan media digital myON.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah mixed methods. Metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah pendekatan penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama dalam satu rangkaian kegiatan penelitian. Tujuan penggabungan kedua metode ini adalah untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis desain sequential explanatory designs yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah SPK (Satuan Pendidikan Kerja Sama) di Jakarta yang mengadopsi kurikulum Internasional, yaitu Cambridge sebagai acuannya. Pertimbangan peneliti memilih sekolah tersebut adalah karena peneliti bekerja penuh di sekolah tersebut sehingga peneliti dapat lebih leluasa melakukan penelitiannya. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi Kelas IV di sekolah XYZ Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 48 orang. Waktu penelitian dilakukan dari bulan September 2023 sampai dengan Oktober 2023.

Tahap pertama dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang menggunakan pendekatan ilmiah yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa angka atau data kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur, menggambarkan, dan menganalisis fenomena atau variabel yang dapat diukur secara objektif. Metode penelitian kuantitatif melibatkan proses pengumpulan data melalui penggunaan instrumen penelitian seperti kuesioner, observasi, atau eksperimen.

Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mendapatkan kesimpulan atau generalisasi yang dapat diuji secara empiris. Penelitian kuantitatif mengandalkan data numerik dan analisis statistik, yang membantu menghilangkan bias dan subjektivitas dari proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu suatu metode yang dirancang untuk menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, atau untuk menguji hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Populasi yang terpilih oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari permasalahan yang sedang diteliti. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu guna mewakili populasi. Ini adalah subset data yang diambil dari populasi dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik sampling ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan Non-probability Sampling dengan metode purposive sampling dengan teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden. Berdasarkan pandangan tersebut peneliti menentukan populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas IV A dan B SD XYZ Jakarta, tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 48 Orang.

Alasan peneliti menggunakan metode purposive sampling karena dua kelas tersebut diajar oleh guru yang sama sehingga semua objek mendapatkan treatment yang sama. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 48 siswa Kelas IV SD Sekolah XYZ (yang diizinkan kepala sekolah untuk melakukan kegiatan berupa pretest dan posttest dan juga pengisian kuesioner) untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis Statistik Data Keseluruhan Kemampuan Literasi

Nilai pretest dan posttest berdasarkan lembar kerja kemampuan literasi, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis melakukan uji Mann Whitney dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS statistics 26, uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan terhadap kemampuan literasi mereka setelah menggunakan media digital myON. Hipotesis untuk pretest dan posttest kemampuan literasi siswa yang diuji menggunakan uji Mann Whitney, adalah sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat perbedaan pretest dan posttest kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media digital myON.

H1: Terdapat perbedaan pretest dan posttest kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media digital myON.

Tabel 1 Uji Mann Whitney nilai pretest dan posttest kemampuan literasi

Test Statistics ^a	
Kemampuan Literasi Siswa	
Mann-Whitney U	840.500
Asymp. Sig. (2-tailed)	.021

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji Mann Whitney dengan menggunakan SPSS terlihat jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,021. Nilai pengujian tersebut lebih kecil dibandingkan kriteria nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,021 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat perbedaan pretest dan posttest kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media digital myON.

Uji Hipotesis Statistik Minat Baca

Uji regresi linear sederhana merujuk pada suatu model probalistik yang menggambarkan keterkaitan linear antara dua variabel, di mana salah satu variabel dianggap sebagai faktor pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel yang berperan sebagai pemicu dinamis disebut variabel independen, sementara variabel yang mengalami pengaruh disebut variabel dependen. Berikut adalah hipotesis statistik minat baca.

H0: Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan myON terhadap minat baca.

H1: Terdapat pengaruh positif dari penggunaan myON terhadap minat baca.

Perhitungan nilai signifikansi

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah perhitungan nilai signifikansi pengaruh myON terhadap minat baca siswa dalam Tabel 2.

Tabel 2 Uji Regresi Linear Sederhana Minat Baca

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197.985	1	197.985	2.359	.131 ^b
	Residual	3860.494	46	83.924		
	Total	4058.479	47			

a. Dependent Variable: Minat Baca

b. Predictors: (Constant), MYON

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi $0.131 > 0,05$, yang menyatakan bahwa H0 diterima dan H1 variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan myON terhadap minat baca siswa.

Coefficients Minat Baca

Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel: 1) Jika nilai t hitung > t tabel artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. 2) Jika nilai t hitung < t tabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Coefficients Minat Baca

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	53.479	6.405		8.350	.000
Y	.139	.090	.221	1.536	.131

a. Dependent Variable: X

Berdasarkan Tabel 3 dari Coefficients Minat Baca, nilai t hitung 1.536 < t tabel 20.13 artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang menyatakan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan myON terhadap minat baca siswa.

Uji Hipotesis Statistik Hasil Belajar Bahasa Inggris

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat keterkaitan linear antara dua variabel, salah satu variabel dianggap sebagai faktor pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel yang berperan sebagai pemicu dinamis disebut variabel independen, sementara variabel yang mengalami pengaruh disebut variabel dependen. Berikut adalah hipotesis statistik hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

H0: Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan myON terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.

H1: Terdapat pengaruh positif dari penggunaan myON terhadap hasil belajar Bahasa Inggris

Perhitungan nilai signifikansi

Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Uji Regresi Linear Sederhana Hasil Belajar Bahasa Inggris

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.838	1	56.838	.677	.415 ^b
	Residual	3861.162	46	83.938		
	Total	3918.000	47			

a. Dependent Variable: EnglishTerm1

b. Predictors: (Constant), MYON

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi 0.415 > 0,05, yang menyatakan bahwa H0 diterima dan H1 variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan myON terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.

Coefficients Hasil Belajar Bahasa Inggris

Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel; a) Jika nilai t hitung > t tabel artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. b) Jika nilai t hitung < t tabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Tabel Coefficients hasil belajar bahasa Inggris

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	85.907	6.405		13.412	.000
	MYON	-.074	.090	-.120	-.823	.415

a. Dependent Variable: English Term1

Berdasarkan Tabel 5 dari Coefficients Minat Baca, nilai t hitung < t tabel 2.013 artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang menyatakan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Melalui hasil tersebut maka ditemukan tidak terdapat pengaruh dari penggunaan myON terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.

Pembahasan

Terdapat tiga hipotesis yang diajukan berdasarkan permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Tiga hipotesis ini merujuk pada ada atau tidaknya perbedaan terhadap hasil pretest dan posttest setelah dilakukannya penggunaan myON terhadap kemampuan literasi siswa setelah dilakukan uji normalitas dan ditemukan data tidak berdistribusi normal maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Mann Whitney dan didapatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,021 hasil ini lebih kecil dari 0.05 dapat dikatakan bahwa ada perbedaan dari nilai pretest dan posttest kemampuan literasi.

Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa beberapa murid merasa terbantu untuk mengembangkan perbendaharaan kata mereka dengan kata lain ini juga dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka karena mereka dapat belajar kata baru dan kuis yang terdapat dalam media myON juga membantu untuk menganalisa apakah mereka dapat mengerti dan memahami isi dari buku tersebut, walaupun buku yang mereka baca tidak sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dikelas.

Kondisi ini mendukung dengan apa yang disampaikan Ayu dan Wedasuri (2020) bahwa gerakan literasi dan kemampuan literasi dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca cerita yang panjang, mempersiapkan mereka mengerjakan soal dengan percaya diri dan juga dapat memperluas pengetahuan siswa.

Selanjutnya hipotesis kedua yang diajukan adalah apakah terdapat pengaruh dari penggunaan myON terhadap minat baca. Dari hasil pengujian yang dilakukan melalui pengisian kuesioner dan dianalisis dengan pengujian regresi linearitas sederhana ditemukan bahwa hasil nilai signifikansi $0.131 > 0.05$ yang berarti variabel independen penggunaan myON tidak berpengaruh terhadap minat baca siswa Kelas IV SD XYZ Jakarta.

Berdasarkan hasil wawancara di dapat bahwa mereka suka membaca melalui media myON tetapi sedikit yang mengakses myON selain di sekolah karena kesibukan yang masih harus mereka kerjakan sepulang sekolah, dan ini juga dipengaruhi oleh orang tua yang tidak memberikan kepercayaan untuk memberikan akses penggunaan gadget di rumah. Keadaan ini menegaskan pendapat Putri dan Ahmadi (2023) yang mengatakan bahwa ada perasaan senang yang dirasakan siswa setelah penggunaan media digital yang juga mendorong minat baca siswa, karena melalui media tersebut, siswa dapat mengakses informasi yang lebih beragam dan mudah dibandingkan dengan buku pelajaran yang terbatas pada konten pembelajaran.

Hipotesis ketiga yang menjadi fokus penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan myON terhadap hasil belajar siswa SD Kelas IV SD XYZ Jakarta. Hasil yang didapatkan dari uji regresi linearitas sederhana pengaruh myON terhadap hasil belajar adalah 0.415 hasil ini melebihi batas nilai signifikansi sebesar 0.05, jadi disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa Kelas IV SD XYZ Jakarta.

Berdasarkan hasil wawancara didapat, banyak siswa yang tidak melatih kemampuan mereka dengan mengerjakan kuis yang disediakan sehingga mungkin ini menjadi faktor ketidakadaan pengaruh penggunaan myON terhadap hasil belajar. Kondisi ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Azmi dan Alwi (2023, 149) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan media digital dibandingkan dengan pembelajaran tradisional memiliki hasil yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi media digital myON terhadap kemampuan literasi, minat baca dan hasil belajar bahasa Inggris siswa

Kemampuan literasi siswa yang dianalisis melalui hasil pretest dan posttest setelah ditemukan terdapat perbedaan yang tidak signifikan karena hasil nilai pretest dan posttest hanya mengalami perbedaan sebanyak 21%, sehingga disimpulkan bahwa terdapat faktor yang dari variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Minat baca siswa yang dianalisis setelah menggunakan media digital myON tidak terdapat pengaruh positif yang mempengaruhi minat baca siswa Kelas IV di SD. Karena hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.131. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari penggunaan myON terhadap minat baca siswa.

Hasil belajar Bahasa Inggris siswa dan pemanfaatan media digital myON juga ditemukan tidak ada pengaruh positif, hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.415 dan hasil tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari standar yang ditentukan, yaitu lebih kecil dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa media digital myON juga tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

BIBLIOGRAFI

- Abidin, Yunus, Mulyati, Tita, & Yunansah, Hana. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Cholik, Cecep Abdul. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi/ICT dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan*, 2(2), 39–46.
- Fajrin, Nilamsari Damayanti, Zainuddin, M., & Gipayana, Muhana. (2017). Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Berbasis PIRLS Berbantuan Media Powerpoint Interaktif di SD. *Prosiding 2017*, 396–401.
- Husaina, Nurlaila, Alib, Sri Widayati, Baduc, Helena, Malabard, Fahria, Umare, Irmawaty, Kauf, Magvirah El Walidayni, Bayg, Indri Wirahmi, & Mamuh, Rahmawaty. (2022). *Strategi Kegiatan Literasi dengan Tema “Fun Learning” untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris pada Anak*. 1(2), 10–15.
- Kesuma, D. T., Yuliantini, N., & ... (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset ...*, 4(2), 172–178.
- Kosilah, Kosilah, Neeke, Asty, Akbar, Azaz, & Riniati, Wa Ode. (2022). Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 275–282.
- Kusumawati, Erna. (2022a). Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri Melalui Implementasi Total Quality Management. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 16404–16414.
- Kusumawati, Erna. (2022b). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Taman Kanak-Kanak. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(04), 207–222.
- Putri, Syafira Raka, & Ahmadi, Farid. (2023). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Literasi Digital, Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3).
- Rahma, Endah Anisa, Oktavinanda, Giovanni, Rahmatillah, Refanja, Maifianti, Khorisuci, Hidayati, Rahma, & Samwil, Samwil. (2021). Upaya Peningkatan Kecakapan Berbahasa Inggris Melalui Teknik Information Gap. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1234–1238. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.3048>
- Rao, Parupalli Srinivas. (2019). The role of English as a global language. *Research Journal of English*, 4(1), 65–79.
- Relinda, Rini. (2017). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION DI SISWA KELAS V SD NEGERI SAWIT*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, Yogyakarta.
- Retnaningdyah, Pratiwi. (2022). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan
- Sudjana, Nana, & Suryana, Harry. (1989). *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Sinar baru.
- Sugiyono, Prof. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1–12.
- Wedasuwari, Ida Ayu Made. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Smp Dharma Praja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 122–128.
- Winata, Nana Triana. (2020). Membangun Gerakan Literasi Sekolah melalui Koper.

Copyright holder:

Henny Rouly Elizabeth Sitorus (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

